

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012, hlm. 5-6) Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan secara lebih rinci melalui data yang diperoleh dengan bentuk kata-kata tertulis atau perkataan lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ditujukan dengan maksud memahami bagaimana fenomena yang terjadi pada aspek-aspek tertentu seperti perilaku, tindakan, persepsi, dll., yang memiliki karakteristik alamiah sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif lebih mendorong pada pemaknaan dalam sebuah proses sosialnya yang menjadi suatu hal esensial. Demikian pula pernyataan yang disampaikan oleh Sugiyono (2017, hlm. 9) bahwa Penelitian kualitatif dianggap sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah atau natural setting. Dalam konteks ini, objek penelitian tercermin secara alami, tanpa adanya manipulasi dari pihak manapun, termasuk peneliti. Keadaan ini menciptakan kondisi di mana objek penelitian dapat diamati dalam keadaan yang relatif sama saat peneliti memasuki, berada di dalam, dan meninggalkan objek penelitian. Pendekatan naturalistik ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati dalam konteks lingkungan alaminya, tanpa adanya campur tangan yang signifikan dari peneliti untuk memastikan bahwa kondisi yang diamati mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Creswell (dalam Pahleviannur, 2014, hlm. 17) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari permasalahan sosial atau kemanusiaan yang muncul dari individu atau kelompok dalam konteks lingkungannya. Penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah penyelidikan yang berasal dari masalah di lapangan, yang kemudian dianalisis melalui pengumpulan informasi dengan tujuan untuk mengungkap, menjelaskan, menerangkan, dan

menggambarkan situasi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meresapi konteks yang kompleks dan mendalam dari fenomena yang diteliti, fokus pada pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang mendasari permasalahan atau fenomena tersebut. Secara garis besar menurut Sharan dan Merriam (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 4-5) penelitian kualitatif berfungsi dalam menemukan dan memahami fenomena sentral, mengerti serta mengkonstruksi bagaimana interpretasi orang-orang terhadap pengalaman yang telah dialami dalam hidupnya, berusaha mencapai pemahaman mendalam terkait proses pengalaman individu yang nantinya akan diuraikan melalui makna yang terdapat didalamnya, serta pandangan yang dibangun adalah berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal, bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal terhadap fenomena yang ingin dipahami peneliti.

Pada penelitian ini, fokus utama yang dibangun adalah pengalaman siswa-siswi yang terbentuk dari kegiatan praktikum IPA sehingga terciptanya fakta menarik yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti. Melalui penelitian kualitatif inilah, peneliti melakukan interpretasi dari apa yang dilihat, didengar, dan dipahami kemudian dikembangkan menjadi gambaran holistik mengenai data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi data dengan mengambil catatan lapangan seputar aspek-aspek yang berkaitan dengan karakter siswa melalui kegiatan praktikum. Data yang diperoleh hendak dianalisis secara induktif mengakar pada peristiwa yang terjadi kemudian dikembangkan lebih luas, sehingga membangun makna yang sangat khusus menjadi lebih umum ke dalam bentuk kata-kata yang bersifat narasi.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menemukan pemahaman yang sesuai dengan fokus dan tujuan mereka. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *narrative inquiry*. Penelitian naratif, menurut definisi Creswell (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 6), merupakan jenis penelitian yang mengkaji satu individu atau lebih dengan tujuan memperoleh data tentang perjalanan hidup mereka. Data tersebut kemudian dijelaskan dan disusun dalam bentuk narasi kronologis, membentuk suatu cerita yang menggambarkan perkembangan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam rentang waktu tertentu. Pendekatan ini menekankan

pada proses pengumpulan dan penyajian data secara naratif, memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman dan konteks kehidupan partisipan. Penelitian naratif umumnya digunakan untuk membuat laporan berbentuk narasi dari sebuah cerita individu, penelitian naratif melibatkan hubungan yang terjalin antara peneliti dan partisipan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa partisipan memberikan informasi secara lebih rinci dan peneliti mendengarkan kemudian merefleksikan kembali informasi tersebut sehingga partisipan menanggapi cerita atau informasi yang mereka sampaikan penting dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Metode narrative inquiry ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna dari pengalaman dan pandangan seseorang atau kelompok melalui proses yang dialaminya. Pengalaman tersebut akan menjadi sumber data bagi peneliti untuk mendeskripsikan dengan merujuk pada narasi dan melalui urutan peristiwa yang runtut sehingga dapat dipahami karakter, pengalaman, dan pengetahuan seseorang.

Merujuk pada pandangan dari Clandinin & Connely (dalam Yanto, 2018, hlm. 34) penelitian naratif menjadikan manusia sebagai inti dari penelitian itu sendiri di mana ia menggambarkan serta menganalisa kisah hidup melalui pengalaman dalam bentuk cerita. Dengan menggunakan metode narrative inquiry peneliti dapat menuangkan dan mengambil sebuah perspektif lain dari cerita pengalaman ataupun pandangan setiap individu dengan latar belakang karakter yang berbeda-beda sehingga menciptakan pembelajaran bermakna untuk kedepannya. Proses menceritakan kembali suatu pengalaman yang didapat melalui partisipasi langsung membantu kita belajar bagaimana cara memahami diri sendiri sehingga dalam bertindak sudut pandang orang lain dapat membantu belajar memahami permasalahan tersebut. Setiap data yang bersumber dari cerita partisipan digabungkan dan diceritakan menjadi kejadian runtut dengan gaya pandang naratif tentang kehidupan partisipan dengan pandangan peneliti terhadap kehidupannya sendiri (Faizin, 2020, hlm. 143).

Penggunaan metode *narrative inquiry* pada penelitian ini didasarkan pada upaya peneliti untuk memahami latar belakang siswa dengan mengambil sudut pandang setiap individu dalam konteks karakter yang berusaha dimunculkan yaitu

rasa ingin tahu melalui pengamatan langsung dari hasil interaksi peneliti dengan siswa sehingga dengan begitu data diperoleh berasal dari refleksi pengalaman siswa maupun peneliti.

Pada penelitian ini subjek yang dipilih berdasarkan pengambilan sumber data dengan memperhatikan hal-hal terkait. Subjek yang dipakai adalah siswa-siswi kelas IV beserta guru kelas SDN Leuwinanggung 2 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan di SDN Leuwinanggung 2 Depok yang berlokasi di Jl. Cakung Leuwinanggung, Tapos, Kota Depok-Jawa Barat. Sekolah ini dijadikan tempat penelitian karena terdapat fenomena dan bersedia mewakili sebagai data yang hendak diteliti dalam proses analisis karakter rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran dengan materi pelajaran IPA di kelas IV.

B. Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tujuh tahapan di dalam penelitian *narrative inquiry* yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian, Adapun tujuh tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi Fenomena

Suatu fenomena dalam penelitian menjadi langkah pertama dalam menentukan isu terkait bagaimana gambaran penelitian. Proses penelitian ini memfokuskan pada fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman tiap individu yang dirangkum menjadi sebuah kisah. Fenomena yang hendak dieksplorasi dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter yang muncul dari pengalaman siswa dalam melakukan pembelajaran IPA berbasis praktikum. Melalui identifikasi yang telah ditentukan peneliti dapat memperjelas ruang penelitian menjadi lebih khusus.

2. Menentukan Partisipan

Partisipan adalah orang yang memberikan sebuah informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian. Penentuan partisipan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya karena partisipan harus dapat menggambarkan fenomena yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah siswa-siswi kelas IV

dan guru kelas SDN Leuwinanggung 2.

3. Mengumpulkan Cerita

Peneliti mencoba untuk mengumpulkan teks dasar penelitian untuk dibuat menjadi cerita yang akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian atau *research text*. Dalam proses ini, peneliti melihat dan mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di lapangan atau *field note*, setelahnya mengumpulkan data tentang peristiwa tersebut yang kemudian dicatat menjadi *field text* di mana pengalaman orang yang terlibat di deskripsikan. *Field text* penelitian ini didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumen yang berasal dari interaksi langsung dengan partisipan dengan mencatat hal-hal menarik yang menjadi data penelitian.

4. Restorying

Setelah berhasil mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi menggunakan bahasa peneliti. Tujuan dari proses ini adalah membuat pembaca lebih mudah memahami pengalaman yang diceritakan oleh partisipan. Proses penulisan narasi melibatkan uji coba terhadap data mentah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang terlibat dalam cerita, mengurutkan dan mengorganisir elemen-elemen tersebut, dan kemudian menyusun kembali pengalaman partisipan. Saat menulis narasi, perlu diperhatikan hubungan antara peneliti dan pembaca, sehingga pemahaman dari berbagai sudut pandang partisipan dapat disampaikan dengan cara yang menghasilkan makna yang dapat dianalisis sesuai dengan perspektif pembaca.

5. Kolaborasi dengan Partisipan

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti berasal dari proses kolaborasi dengan partisipan melalui bentuk interaksi langsung dengan cara observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Saat penelitian ini dilaksanakan proses mengamati berlangsung secara mendalam di mana peneliti memperhatikan hal-hal menarik dari cerita pengalaman partisipan selama proses kegiatan berlangsung. Tahap ini memerlukan keterlibatan partisipan di mana dalam penelitian ini siswa kelas IV dan guru di SDN

Leuwinanggung 2 berperan penting sebagai sumber data dalam penelitian ini.

6. Menuliskan narasi

Dalam tahap ini peneliti menuliskan cerita bentuk narasi dengan menuangkan data berupa pengalaman-pengalaman yang peneliti dapatkan dari partisipan. Penyajian cerita yang dituliskan adalah mengenai karakter siswa yang muncul dari pembelajaran IPA berbasis praktik disertai dengan temuan, analisis, dan pembahasan yang terdapat didalamnya.

7. Validasi keakuratan data

Pada bagian ini merupakan tahap penguatan dalam penelitian untuk mencari benang merah terhadap makna yang didapat dari refleksi pengalaman individu atau kelompok yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran. Data yang terhimpun melalui wawancara, *field note*, dokumentasi, dan jurnal refleksi siswa akan dilakukan triangulasi sumber dengan cara pemeriksaan terhadap informasi yang telah dikumpulkan kemudian dibandingkan dari beragam sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menegaskan ketepatan dan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

C. Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data, dan langkah paling strategis dalam mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun secara langsung untuk mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan. Aspek yang menjadi peran penting dalam observasi meliputi partisipan, waktu, tempat, perilaku, tindakan, peristiwa, dan tindakan. Marshall (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 106) memiliki pandangan bahwa

melalui observasi, peneliti berupaya mempelajari tentang perilaku serta makna dari perilaku yang terjadi di lapangan. Observasi partisipan yang terlibat membuat data yang diperoleh lebih lengkap, lebih tajam, dan lebih memahami makna setiap perilaku yang terlihat.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 110) terdapat 'situasi sosial' yang menjadi objek penelitian kualitatif diantaranya *Place* atau tempat di mana interaksi berlangsung, *Actor* atau orang-orang yang terdapat didalamnya, *Activity* atau kegiatan yang sedang dilakukan, *Object* berupa benda-benda, *Act* berupa tindakan, *Event* berupa rangkaian aktivitas kegiatan, *Time* berupa urutan kegiatan, *Goal* berupa tujuan, dan *Feeling* adalah emosi yang dirasakan.

Pada penelitian ini peneliti ingin memahami konteks data dan memperoleh pandangan holistik terhadap karakter siswa yang terbentuk melalui pengalaman dalam melakukan pembelajaran IPA dengan metode Praktikum.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses pengambilan data dengan saling bertukar informasi melalui tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114) Melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi lebih banyak tentang partisipan dan menginterpretasikannya melalui situasi dan fenomena. Yang mana hal ini tidak dapat dijangkau melalui observasi.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara secara semiterstruktur, di mana suasana pelaksanaannya dirancang untuk lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber guna mengumpulkan data. Dalam konteks ini, fleksibilitas dalam gaya komunikasi yang lebih bebas sangat diperlukan, terutama saat berinteraksi dengan siswa dan guru sebagai narasumber. Pendekatan ini bertujuan agar

proses penyampaian pertanyaan dapat dilakukan secara lebih terbuka, memungkinkan penemuan permasalahan dengan cara yang lebih mendalam.

3. Jurnal Refleksi Siswa

Jurnal refleksi siswa berisi pengalaman yang dituliskan oleh siswa terkait proses pembelajaran yang didapatkannya dengan melibatkan sisi emosional. Jurnal refleksi disampaikan pada akhir proses pembelajaran dan disampaikan secara terbuka kepada yang lainnya sehingga siswa dapat saling belajar menghargai, menerima, dan merasakan proses kerja sama antar satu sama lain baik berupa respon positif atau negatif agar dapat menemukan pemecahan terbaik sesuai harapan dan keinginan bersama.

4. *Field Note*

Menurut Idrus (dalam Noviani, 2018, hlm.1) *field note* atau catatan lapangan adalah catatan yang ditulis secara menyeluruh, rinci, dan mendalam tentang apa yang diamati peneliti tentang aktor, aktivitas, dan lokasi kegiatan. Demikian pula yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Noviani, 2018, hlm. 1) catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan saat mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif disebut catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan *field note* atau catatan lapangan sebagai upaya untuk mendapatkan data yang terjadi melalui pengamatan langsung peneliti di lapangan. *Field note* mampu menangkap hal yang mungkin tidak terungkap oleh partisipan melalui wawancara. dengan cara menggambarkan situasi kejadian ketika proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi elemen penting bagi peneliti sebagai pelengkap dan penunjang dalam proses pengumpulan data, sehingga keabsahan data dapat dijamin. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 115), dokumentasi merujuk pada catatan peristiwa dalam bentuk tulisan,

gambar, atau rekaman audio yang merekam suatu peristiwa yang telah dialami. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dimanfaatkan berupa foto dan video yang diambil saat siswa terlibat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendekatan ini bertujuan untuk membantu peneliti merekam momen kegiatan serta mendukung analisis temuan yang berasal dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat mengingat kembali detail kegiatan dan menyelidiki hasil-hasil yang muncul dari interaksi siswa dalam pembelajaran tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif mengandalkan manusia atau *human instrument* sebagai instrumen utama, dengan peneliti menduduki peran kunci dalam posisi ini. Sebagai instrumen, peneliti diharapkan memiliki pengetahuan teoritis dan wawasan yang mendalam agar mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, menelaah, dan mengkonstruksi subjek penelitian secara komprehensif dan menarik. Dalam konteks penelitian kualitatif, istilah "data yang pasti" merujuk pada data yang mencerminkan realitas yang sebenarnya, bukan hanya yang teramati atau diungkapkan secara eksplisit, melainkan juga memiliki makna yang tersembunyi di balik aspek yang teramati dan diucapkan (Sugiyono, 2017, hlm. 102).

Peneliti sebagai instrumen utama berfungsi untuk menentukan alur penelitian di mana proses mencari, menemukan, memaknai, dan menyimpulkan merupakan hak peneliti atas hasil dari penelitian. Peneliti memposisikan diri sebagai alat utama yang diupayakan sebagai penemuan jawaban yang berasal dari rumusan masalah berdasarkan kejadian sesungguhnya. Peneliti memahami secara langsung data yang didapat pada lapangan, termasuk memahami nilai-nilai sosial dan aspek komunikasi yang ditampilkan oleh partisipan ketika proses pengumpulan data dilakukan. Untuk menyusun hasil penelitian, peneliti harus memahami dan menelaah setiap data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

Untuk mempermudah dalam memperoleh data temuan digunakan instrumen

pendukung yang digambarkan melalui beberapa pedoman sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dijadikan sebagai alat pengelihatian oleh peneliti dalam menentukan data yang dapat digunakan dalam penelitian yang dijalankan.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Antusias bertanya untuk mencari jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pertanyaan yang diajukan oleh siswa selama pembelajaran. • Kualitas pertanyaan siswa, apakah pertanyaan tersebut mendalam, reflektif, atau menunjukkan keinginan untuk memahami materi. • Siswa menunjukkan inisiatif untuk bertanya tanpa menunggu diminta oleh guru. • Siswa antusias dalam menjelaskan jawaban atau pemahaman mereka kepada rekan-rekan sekelas.
2.	Perhatian pada objek yang diamati	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon dengan cepat terhadap instruksi guru terkait objek yang diamati. • Siswa mengajukan pertanyaan terkait objek yang diamati. • Siswa dapat mempertahankan perhatian mereka pada objek yang diamati selama proses berlangsung.
3.	Antusias dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran. • Siswa menunjukkan ekspresi emosional yang positif terkait dengan materi

		pembelajaran atau aktivitas yang dilakukan
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi kelas, menunjukkan keinginan untuk memahami materi lebih dalam.
4.	Menanyakan setiap langkah kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menggunakan pertanyaan untuk mengkonfirmasi pemahaman mereka terhadap langkah-langkah yang telah diajarkan. • Siswa mengajukan pertanyaan ketika mereka menghadapi hambatan atau kesulitan dalam memahami langkah-langkah. • Siswa secara aktif terlibat dalam setiap langkah kegiatan atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau sesama siswa

2. Wawancara

Wawancara semiterstruktur ditujukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh data yang lebih mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul berdasarkan pada kondisi saat di lapangan.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
Rasa Ingin Tahu	Antusias bertanya untuk mencari jawaban	2	1,2
	Perhatian pada objek yang diamati	2	3,4

Antusias dalam proses pembelajaran	1	5
Menanyakan setiap langkah kegiatan	1	6

3. Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi difungsikan sebagai alat untuk menuangkan pengalaman siswa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan praktikum.

B. LEMBAR REFLEKSI PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :

Pertanyaan:

1. Gambarkan dan ceritakan perasaanmu setelah melakukan kegiatan percobaan ini!
2. Pengalaman apa yang kamu dapat dari Kegiatan percobaan ini!
3. Apa Kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan hari ini!

Gambar 4.1 Pedoman jurnal refleksi siswa

4. *Field Note*

Catatan lapangan atau *field note* digunakan peneliti untuk mencatat suatu kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung terkait situasi yang dapat menunjang penelitian.

Catatan Lapangan	:
Kegiatan	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
Subjek Penelitian	:
A. Catatan Deskriptif		
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> </div>		
B. Catatan Reflektif		
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> </div>		

Gambar 4.2 Pedoman Field Note

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa rekaman atau video yang menggambarkan situasi pada saat proses penelitian berlangsung dengan menangkap hal-hal implisit terkait perilaku atau tindakan pada partisipan.

Tabel 3.3 Pedoman Transkrip Audiovisual

Menit	Percakapan	Keterangan Situasi

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 248) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga menjadi mudah dipahami. Proses ini mencakup membagi data menjadi bagian-bagian kecil, memilih bagian mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan atau dipelajari oleh orang lain.

Herrera-Pastor et al. (2017, hlm. 292) mengemukakan Cross-Narrative Analysis melibatkan analisis perbandingan antara beberapa narasi untuk menemukan pola dan tema yang muncul dalam narasi tersebut. Penelitian *narrative inquiry* diawali dengan mengumpulkan data berupa cerita-cerita yang telah disampaikan oleh partisipan dan peneliti tentang pengalaman yang terjadi pada kegiatan praktik kelas. Setelah itu, data yang dikumpulkan dianalisis dalam beberapa tahap penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan *restorying*. *Restorying* bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan cerita yang disampaikan oleh partisipan dengan menuangkannya ke dalam bahasa peneliti sendiri. Ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang komponennya yang ada didalamnya meliputi *time, place, interaction, situation*, dan *feeling*. Peneliti kemudian menulis kembali cerita untuk membuatnya runtut dan kronologis. Fokus identifikasi ini mencakup hubungan antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa lainnya. Kegiatan pembelajaran juga dapat mencakup bagaimana relasi yang terbentuk dapat memengaruhi minat siswa terhadap proses pembelajaran. Tahapan berikut menjelaskan proses *restorying*:

1. Peneliti mentranskrip semua data awal penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi, seperti catatan lapangan penelitian atau observasi, wawancara, video, dan jurnal refleksi siswa.
2. Peneliti mentranskrip data ulang dengan mengidentifikasi elemen utama (*field text*) dari cerita yang dikategorikan. Elemen-elemen ini termasuk setting, tindakan, perilaku (siswa), masalah, dan penyelesaian dari transkrip data.

Tahap selanjutnya setelah melakukan *restorying* adalah kodifikasi. Kodifikasi dapat digambarkan sebagai membagi atau mengkategorikan data atau hasil temuan menjadi beberapa topik penelitian. Dengan menentukan topik penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman individu yang terlibat dalam penelitian dan dipadukan dengan pengalaman peneliti.

Menurut Creswell (dalam Yusri, 2020, hlm. 5) ruang lingkup dalam kodifikasi terbagi menjadi tiga bagian interaksi, berkelanjutan, dan situasi, sebagai berikut.

1. Interaksi adalah proses atau kumpulan interaksi individu yang mencakup perasaan, harapan, dan reaksi individu terhadap tujuan dan perspektif orang lain.
2. Berkelanjutan, juga disebut kesinambungan, mengacu pada masa lalu, saat ini, dan masa depan.
3. Situasi didefinisikan sebagai informasi yang terkait dengan konteks, waktu, dan tempat dalam batas-batas tertentu. Informasi ini memiliki ciri-ciri yang kuat, seperti terkumpulnya berbagai perspektif pengalaman dan dijelaskan dalam suatu penelitian.

Tahap terakhir adalah tempat cerita berlangsung. Pada titik ini, peneliti memberikan penjelasan rinci tentang cara kegiatan dilakukan. Setelah data dikodifikasi sebelumnya, catatan lapangan dibuat dan kemudian ditulis kembali dengan menggunakan kata kunci, juga dikenal sebagai "field text". Peneliti kemudian mengolah data tersebut menjadi tulisan yang mendetail tentang pengalaman guru, siswa, dan peneliti sendiri. Dengan melakukan hal ini, peneliti tidak hanya membangun hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, tetapi juga hubungan antara peneliti dan pembaca. Hasilnya adalah laporan narasi atau teks

penelitian.

F. Isu Etik

Isu etika dalam penelitian praktikum perubahan wujud benda siswa SD melibatkan persetujuan sukarela dan partisipasi siswa yang adil, menjaga kerahasiaan data dan privasi siswa, memastikan perlakuan seragam, menghindari ketidakberpihakan, dan menjamin keamanan siswa selama praktikum. Pemanfaatan hasil penelitian harus bertujuan positif, dan integritas data harus dijaga untuk memastikan kredibilitas penelitian. Selain itu, transparansi dalam memberikan informasi kembali kepada sekolah dan peserta sangat penting untuk memastikan tanggung jawab dan keberlanjutan.